

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kabupaten Malang dan Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang dan Kota Malang berada di daerah yang sama tetapi pendapatan di kedua daerah tersebut berbeda.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBD di Kabupaten Malang dan Kota Malang Jawa Timur.

C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Untuk menjelaskan konsep operasional dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang digunakan dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

$$Efektifitas = \frac{Realisasi PAD}{Target PAD} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

Tabel 3.2

Presentase Efektivitas

PRESENTASE	KETERANGAN
$\geq 100\%$	SANGAT EFEKTIF
90% - 99%	EFEKTIF
80% - 89%	CUKUP EFEKTIF
60% - 79%	KURANG EFEKTIF
< 60%	TIDAK EFEKTIF

Sumber :Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

2. Efisiensi adalah sebuah ukuran dalam membandingkan antara rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

$$EFISIENSI = \frac{\text{Total Realisasi Belanja APBD}}{\text{Total Realisasi Pendapatan APBD}} \times 100\%$$

Sumber :Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

Tabel 3.3

Presentase Efisiensi

PRESENTASE	KETERANGAN
$\geq 100\%$	TIDAK EFISIEN
90% - 99%	KURANG EFISIEN
80% - 89%	CUKUP EFEKTIF
60% - 79%	EFISIEN
< 60%	SANGAT EFISIEN

Sumber :Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996)

3. APBD yang diartikan sebagai suatu daftar yang memuat perincian sumber-sumber pendapatan daerah dan macam-macam pengeluaran daerah dalam waktu satu tahun.
4. PAD adalah penerimaan yang didapat dari sumber-sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah itu sendiri, dimana dalam proses pengambilan atau pemungutan tersebut diatur dalam peraturan daerah dan disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ini merupakan Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan monografi daerah.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

b. Monografi Daerah

Monografi adalah rincian data dan statistik pemerintahan, sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, pendidikan, dan kondisi geografis dari suatu wilayah dengan melihat data monografi, maka dapat melihat gambaran dari situasi dan kondisi wilayah tertentu. Manfaat Monografi

adalah untuk mempermudah para pihak yang memerlukan data dari suatu wilayah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data melalui data-data yang tertulis dan relevan dengan penelitian ini, seperti literature dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang diterbitkan oleh instansi terkait.

F. Teknik Analisis Data

1. Efektivitas dan Efisiensi menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasi keuangan Daerah.
 - a. Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas APBD yang diambil dari pendapatan PAD pada Kabupaten Malang dan Kota Malang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Sumber Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas anggaran belanja sebagai berikut :

- 1). Jika hasil perbandingan diatas 100%, maka dikatakan sangat efektif.
- 2). Jika hasil perbandingan antara 90%-100%, maka dikatakan efektif.
- 3). Jika hasil perbandingan antara 80%-90%, maka dikatakan cukup efektif.
- 4). Jika hasil perbandingan antara 60%-80%, maka dikatakan kurang efektif
- 5). Jika hasil perbandingan dibawah 60% maka dikatakan tidak efektif.

- b. Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi pada APBD di Kabupaten Malang dan Kota Malang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja APBD}}{\text{Total Realisasi Pendapatan APBD}} \times 100\%$$

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas anggaran belanja sebagai berikut :

- 1). Jika hasil perbandingan diatas 100%, maka dikatakan tidak efisien
 - 2). Jika hasil perbandingan antara 90%-100%, maka dikatakan kurang efisien.
 - 3). Jika hasil perbandingan antara 80%-90%, maka dikatakan cukup efisien
 - 4). Jika hasil perbandingan antara 60%-80%, maka dikatakan efisien
 - 5). Jika hasil perbandingan dibawah 60% maka dikatakan sangat efisien.
2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 digunakan rumus perhitungan presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase Pendapatan} = \frac{\text{Jumlah Jenis Pendapatan}}{\text{Total Pendapatan APBD}} \times 100\%$$

